I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia.Kebutuhan buah kelapa sawit meningkat tajam seiring dengan meningkatnya kebutuhan *Crude Palm Oil* (CPO) dunia.Oleh karenanya, peluang perkebunan kelapa sawit dan industry Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) masih sangat prospek, baik untuk memenuhi pasar dalam dan luar negri. Bahkan, dalam kondisi krisis ekonomi sekalipun, terbukti mampu *survive* dan tetap tumbuh, apalagi jika dikelola dan di kembangkan secara benar.Di dunia internasional peran Indonesia makin bertambah karena luas areal dan produksi kelapa sawit yang terus meningkat.Daya saing dengan Negara lainnya pun cukup kuat.

Tabel 1.1 Peringkat Negara Penghasil Kelapa Sawit Terbesar di Dunia (2015)

Peringkat	Negara	Produksi (juta ton)
Pertama	Indonesia	31,10
Kedua	Malaysia	19,20
Ketiga	Thailand	2,18
Keempat	Kolumbia	1,23
Kelima	Nigeria	0,93
Keenam	Papua Nugini	0,67
Ketujuh	Ekuador	0,565
Kedelapan	Honduras	0,43
Kesembilan	Cote Divoire	0,40
Kesepuluh	Brazil	0,35

(sumber*www.kemenperin.go.id*)

Kedudukan Indonesia sebagai produsen utama didunia semakin kuat diatas Malaysia, dan bukan mustahil peringkat tersebut akan tergeser oleh Negara lain jika produksi Indonesia mengalami penurunan. Persaingan global semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan perkebunan yang ada di dunia.Dalam era globalisasi, perusahaan perkebunan dituntut untuk semakin efektif dan efisien agar tetap eksis ditengah persaingan usaha yang semakin ketat.Dilihat dari masih tertingginya Indonesia sebagai penghasil kelapa sawit terbesar pertama di dunia.Hasil olah minyak kelapa sawit harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.Oleh karena itu, produksi yang dicapai harus mencapai target yang telah di tetapkan. Pencapaian target produksi tersebut dapat tercapai dengan pemeliharaan tanaman yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak nabati terbesar produksi per hektarnya. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati sebanyak 2.500 – 4.000 kg/ha/tahun. Lebih banyak dari pada minyak – minyak nabati lain. Seperti kelapa, zaitun, keledai, bunga matahri dan lain-lainnya.dengan potensi produksi yang setiap tahun mengalami kenaikan, minyak kelapa sawit sangat dikagumi oleh masyarakat Indonesia khususnya Negara-negara lain pada umumnya.Hal ini yang menyebabkan berkembangnya industry perkebunan kelapa sawit selalu meningkat pesat.Tidak heran Negara-negara penghasil minyak kelapa sawit berebut tempat tertinggi sebagai produsen minyak terbesar di dunia.Hal ini menyebabkan perusahaan perusahaan penghasil CPO tidak hanya mementingkan kuantitas tetapi harus memperhatikan kualitas minyak kelapa sawit.Kuantitas kelapa sawit bergantung pada factor internal, yaitu bahantersebut, sedangkan kualitas minyak yang di peroleh bergantung pada factor eksternal.Produktifitas kelapa sawit yang tinggi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pemilihan bibit unggul, pemeliharaan tanaman, dan teknologi panen.

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit menghasilkan bertujuan untuk memperoleh tanaman-tanaman yang mempunyai tingkat kemampuan produktivitas/Ha tinggi..untuk mendapatkan produksi/ton yang optimal dengan cara perawatan, seperti pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta lainnya. Struktur biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) meliputi: biaya pemeliharaan jalan, teras, parit dan lain-lain, biaya pemberantasan gulma, biaya pemangkasan pelepah daun, biaya pemupukan, biaya pengendalian hama dan penyakit.

Dengan manajemen pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang memenuhi standart maka kualitas dan kuantitas produksi akan baik. Biaya yang harus dikeluarkan untuk tanaman menghasilkan kelapa sawit sangat besar, biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit pada umur >14 tahun dengan luas 10.000 ha membutuhkan biaya Rp20.728.324.204 / tahun.(Pahan, 2011). Menurut Sugiyono et al.(2005) pemupukan pada tanaman kelapa sawit memutuhkan biaya yang sangat besar sekitar 30 % terhadap biaya produksi atau sekitar 60 % terhadap biaya pemeliharaan.

Pertumbuhan kelapa sawit merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai produktivitas yang optimum.Tanaman kelapa sawit di Indonesia sebagian besar dibudidayakan dalam skala besar. Indonesia merupakan wilayah dengan kondisi alam yang mendukung bagi pertumbuhan kelapa sawit tumbuh baik pada tanah gembur, subur, berdrainase baik, pemeabilitas sedang, dan mempunyai volum yang tebal dapat sekitar 80cm tanpa lapisan padas. Tanaman kelapa sawit tidak memerlukan tanah dengan sifat kimia yang istimewa sebab kekurangan suatu unsur hara dapat diatasi dengan pemupukan, walaupun demikian, tanah yang menga1ndung unsur hara dalam jumlah besar sangat baik untuk pertumbuhan vegetative dan generative tanaman, sedangkan keasaman tanah menentukan ketersedian dan keseimbangan unsur – unsur hara dalam tanah (Fauzi,et al., 2002).

.Pemeliharaan tanaman kelapa sawit merupakan suatu usaha untuk meningkatkan dan atau menjaga kesuburan tanah dalam lingkungan pertumbuahn tanaman, guna mendapatkan tanaman yang sehat dan berproduksi sesuai yang diharapkan. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit terbagi menjadi 2 yaitu pemeliharaan tanaman kelapa sawit belum menghasilkan (TBM) dan pemeliharaan tanaman kelapa sawit menghasilkan (TM).

Pada biaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit menghasilkan sering terjadi ketidak efisienan pada sisa anggaran yang lebih besar dari anggaran yang sudah ditentukan atau pengeluaran yang melebihi anggaran yang ditentukan perusahaan untuk pemeliharaan tanaman. Struktur biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) meliputi : Biayapengendalian gulma, biaya pemupukan , biaya pemeliharaan pokok, biaya pengawetan tanah, biaya pemeliharaan insfrastruktur, biaya pemeliharaan lainya. Biaya pemeliharaan diambil dari PT Citra Sawit Harum-I.

Dengan demikian, kajian biaya pemeliharaan kelapa sawit sangat berguna untuk mengetahui seberapa efisien biaya-biaya yang sudah di anggarkan untuk pemeliharaan kelapa sawit agar mencapai hasil yang maksimal.Terlebih saat akan membandingkan biaya pemeliharaan dan prodiktifitas TBS apakah ada hubungan antara pemeliharaan dengan produktifitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur biaya pemeliharaan tanaman menghasilkankelapa sawit?
2. Apakah ada hubungan produksidengan biaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit menghasilkan ?
3. Berapakahbiaya pemeliharaan perpokok dan biaya produksi TBS/kg?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui struktur biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan.
2. Untuk mengetahuihubungan produksi dengan biaya pemeliharaan tahun 2015-2016.
3. Untuk mengetahui biaya pemeliharaan perpokok dan biaya produksi TBS/kg.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini merupakan sarana atau media belajar bagi peneliti untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi teori dengan praktik di lapangan.
2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan .
3. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran, wawasan dan pengetahuan serta bahan referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya